

**PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP
KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI
(Penelitian Survei di TKIT Insan Ekselensia Jatiranggon, Kota Bekasi)**

Hisham Abd Malik

STKIP Kusumanegara Jakarta

Email: iccang.malik@gmail.com

Received : 16 Agustus, 2021.

Accepted: 14 September, 2021.

Published: 30 September, 2021

ABSTRACT

The aim of the research was to know the effect of social skills on early childhood discipline at TKIT Insan Ekselensia Jatiranggon. The research sample used was 40 students who were determined based on the cluster sampling technique. The data analyzed in this research is descriptive analysis and infrensial analysis. The results of the study show that the social skills possessed by a child affect their discipline, this is evidenced by the coefficient of determination (R-Square) = 0.265, this indicates that 26% of the variation in the discipline variable can be influenced by Social Skills.

Keywords: *Social Skills, Discipline, Early Childhood*

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kedisiplinan anak usia dini di TKIT Insan Ekselensia Jatiranggon. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 40 siswa yang ditetapkan berdasarkan teknik cluster sampling. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis infrensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang anak berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka, hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi (R-Square) = 0,265 hal ini menunjukkan bahwa 26% variasi variabel kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh Keterampilan Sosial.

Kata kunci: *Keterampilan Sosial, Kedisiplinan, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Salah satu sikap dan perilaku yang diperkenalkan dan ditanamkan melalui lingkungan sekolah adalah sikap disiplin. Sehubungan dengan hal tersebut guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman kedisiplinan anak di sekolah, karena guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki sikap disiplin.

Mendisiplinkan anak merupakan metode yang digunakan dalam rangka mencegah perilaku yang tidak diinginkan di masa depan pada anak. Kata disiplin didefinisikan sebagai menanamkan pengetahuan dan keterampilan dengan kata lain adalah diajarkan (Nieman dan Shea, 2004). Dengan kata lain disiplin mengacu pada instruksi yang sistematis yang diberikan kepada seorang murid untuk mengikuti aturan atau etika tertentu yang telah disepakati.

Disiplin digunakan oleh orang tua untuk mengajarkan anak-anak tentang harapan, pedoman, dan prinsip. Disiplin anak dapat melibatkan penghargaan/hadiah dan hukuman untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri, meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Smenyak, 2018).

Disiplin berarti membantu anak untuk mengembangkan serangkaian mekanisme dalam mengontrol batin anak yang bertahan seumur hidup mereka (Mitra, 2012), dengan kata lain menderapkan kedisiplinan pada anak adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan dan menanamkan kebiasaan sosial yang diinginkan pada anak-anak, tujuan akhirnya adalah untuk menumbuhkan moral sehingga anak mengembangkan dan mempertahankan disiplin diri sepanjang hidup mereka baik dilingkungan sosial mereka secara luas maupun dilingkungan keluarga. Hal ini berarti bahwa untuk pengajaran awal pada anak-anak, orang tua atau guru harus mengajarkan bagaimana memilih antara benar dan salah. Selanjutnya, anak juga harus diajarkan bagaimana membedakan antara apa yang penting atau diperlukan dan apa yang berbahaya buat dia.

Kedisiplinan merupakan sebuah rancangan atau desain tindakan yang ditujukan untuk perilaku yang tidak tepat (Moreno, 2010) Dengan kedisiplinan maka perilaku-perilaku yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitar anak baik teman sebaya maupun orang dewasa, akan bisa dihindari dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain melalui keterampilan sosial dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai.

Keterampilan sosial merupakan salah satu hal yang penting untuk keberhasilan hidup seseorang. Orang dewasa akan mengetahui pentingnya mereka dalam hidup, sedangkan anak-anak belajar bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut dalam perjalanan sehari-hari mereka melalui perilaku, hubungan sosial dan keluarga mereka. Salah satu lingkungan terbaik di mana anak-anak dapat belajar bagaimana memiliki keterampilan sosial yang baik adalah lingkungan sekolah, dan terutama lingkungan yang memberikan kualitas dan keamanan.

Secara konsep, keterampilan sosial juga direferensikan dengan sejumlah istilah terkait yang mencakup keterampilan interpersonal, kompetensi interpersonal, kompetensi sosial, dan kompetensi komunikasi. Spence (Hargie, 2003) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai komponen-komponen perilaku sosial yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu individu dapat mencapai hasil yang diinginkan dari suatu interaksi sosial. Keterampilan sosial menurut pendapat Spence lebih menitik beratkan kepada keberhasilan dari keterampilan tersebut, seseorang yang dikatakan terampil ketika mereka berhasil dan melakukan interaksi yang baik, berhasilnya suatu interaksi seseorang dengan orang lain merupakan bukti dari keterampilan sosial yang dimiliki. Argyris (Libet dan Lewinsohn, 1973) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku interpersonal yang dapat meningkatkan efektivitas individu sebagai anggota dalam sebuah organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel. Hubungan kausal adalah merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu Keterampilan Sosial (X) dan Kedisiplinan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan Keterampilan Sosial (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan (Y).

Data yang diperoleh dari angket Kedisiplinan (Y) adalah range 33; mean 45,2; modus 47; median 45,5; dan standar deviasi 8,9 sedangkan untuk data dari variabel Keterampilan Sosial (X) adalah range 22, mean 65,25; modus 71; median 67; dan standar deviasi 5,6.

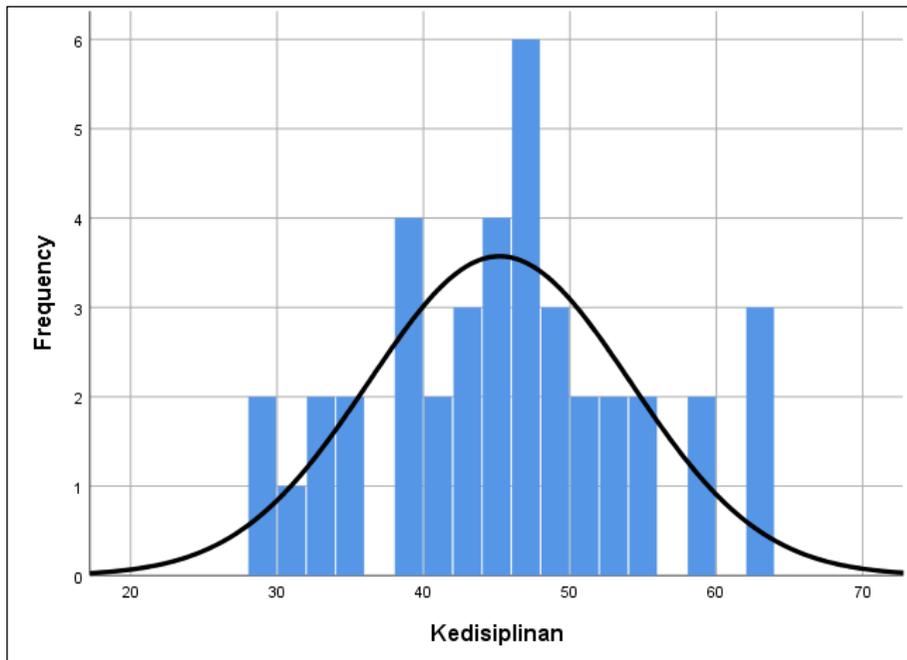
Adapun uraian deskripsi data hasil penelitian semua variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

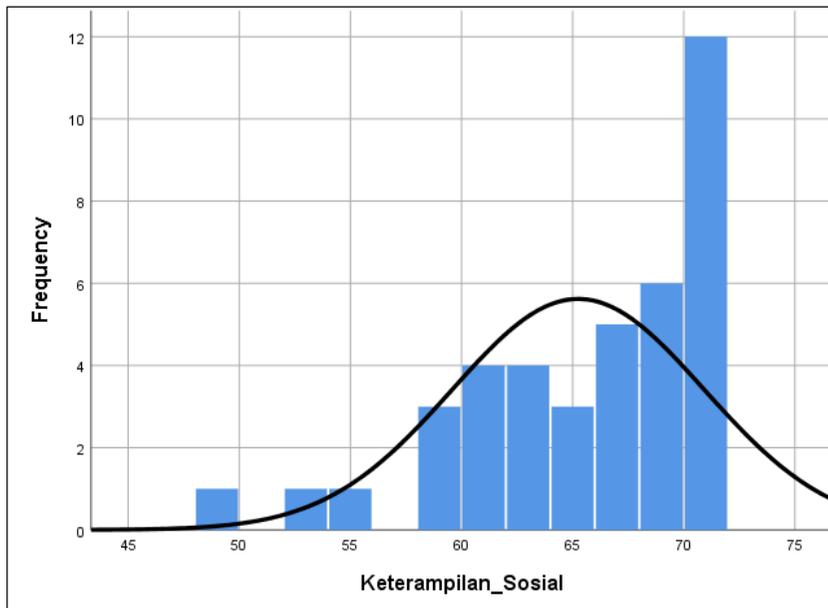
	Variabel	Keterampilan Sosial	Kedisiplinan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		65.25	45.20

Variabel	Keterampilan Sosial	Kedisiplinan
Std. Error of Mean	.898	1.412
Median	67.00	45.50
Mode	71	47
Std. Deviation	5.678	8.933
Variance	32.244	79.805
Range	22	33
Minimum	49	29
Maximum	71	62
Sum	2610	1808

Penyebaran (distribusi) skor untuk variabel skor keterampilan sosial dan kedisiplinan secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Diagram Skor Kedisiplinan (Y)



Gambar 2 Diagram Skor Keterampilan Sosial (Y)

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi dan Linearitas Model Regresi

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian adalah uji signifikansi dan linearitas regresi, koefisien korelasi dan signifikansi korelasi.

Tabel 2. Persamaan Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.623	14.331		-.532	.598
	Keterampilan_Sosial	.810	.219	.515	3.699	.001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh nilai konstanta a sebesar -7,623; nilai regresi b sebesar 0,81 sehingga regresi $\hat{Y} = -7.623 + 0,81 X$. Hasil analisis varian (ANOVA) terhadap model ini dapat dilihat pada nilai thitung = 3,67 dan p-value = 0 < 0,05 atau H0 ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan Keterampilan Sosial berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan.

2. Uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi

a) Uji linearitas

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji untuk uji linearitas adalah

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

Tabel 3. Uji linearitas Persamaan Regresi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan* Keterampilan Sosial	(Combined)	1139.511	16	71.219	.830	.644	
	Between Groups	Linearity	824.115	1	824.115	9.608	.005
		Deviation from Linearity	315.397	15	21.026	.245	.997
	Within Groups		1972.889	23	85.778		
Total		3112.400	39				

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Fhitung(TC) = 0,245, dengan p-value = 0,997 > 0,05. Hal ini berarti H0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan variabel Keterampilan Sosial akan meningkatkan variabel Kedisiplinan.

b) Uji signifikansi persamaan regresi

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji untuk uji signifikansi persamaan regresi adalah :

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (regresi signifikan)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0 \text{ (regresi tidak signifikan)}$$

Tabel 4. Uji signifikansi persamaan regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	824.115	1	824.115	13.686	.001b
	Residual	2288.285	38	60.218		
	Total	3112.400	39			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan						
b. Predictors: (Constant), Keterampilan_Sosial						

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Fhit (b/a) = 13,686 dan p-value = 0 < 0,05 atau H0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau Keterampilan Sosial berpengaruh terhadap Kedisiplinan Anak.

3. Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji untuk uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Tabel 5. Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.515a	.265	.245	7.760	.265	13.686	1	38	.001

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Sosial

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,515 dan Fhit (F_{change}) = 13,686 dengan p -value = $0 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi (R-Square) = 0,265 hal ini berarti 26% variasi variabel Kedisiplinan (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Keterampilan Sosial (X)

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Keterampilan Sosial (X) berpengaruh terhadap Kedisiplinan (Y) yang dibuktikan dengan hasil uji statistik. Besarnya kontribusi variabel Keterampilan Sosial terhadap Kedisiplinan secara statistik ditunjukkan dengan nilai 0,265 atau 26%. Nilai ini menunjukkan bahwa kurang lebih 26% perubahan Kedisiplinan pada anak taman kanak-kanak (Kelompok B) dijelaskan secara langsung oleh Keterampilan Sosial. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Keterampilan Sosial(X) berpengaruh terhadap Kedisiplinan anak (Y). Keterampilan sosial anak dikaitkan dengan penerimaan teman sebaya, jika individu dapat diterima dan populer diantara teman sebaya dapat dikatakan memiliki keterampilan sosial yang baik. Ketika individu diterima dikomunitasnya maka dengan sendirinya memberikan kesempatan kepada individu tersebut untuk memahami batasan atau aturan dimana dia diterima, sehingga kedisiplinan secara simultan dapat adaptasi dengan baik.

Kedisiplinan adalah merupakan sebuah rancangan atau desain tindakan yang ditujukan untuk perilaku yang tidak tepat. Dengan kedisiplinan maka perilaku-perilaku yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitar anak baik teman sebaya maupun orang dewasa, akan bisa dihindari, dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain melalui keterampilan sosial dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai. Perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan sosial ini

sebagai dasar dalam mengenalkan anak terhadap segala bentuk aturan yang ada di sekitarnya sehingga kedisiplinan bukan menjadi sebuah tekanan psikologis bagi anak. Dengan demikian keterampilan sosial memberikan andil yang cukup besar dalam perkembangan kedisiplinan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak. Semakin bagus keterampilan sosial seorang anak, semakin besar kemampuan anak untuk menunjukkan perilaku-perilaku kedisiplinan dalam lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hargie, Owen. *The Handbook Of Communication Skill*. USA, Routledge, 2006
- Kadir. *Satistika Terapan (Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Laxmi Mitra, *Discipline Your Child, A Guide to Raising Responsible and Independent Children*, .USA: Xlibris Corporation, 2012
- Libet dan Lewinsohn, *Concept Of Social Skill With Special Reference To The Behavior Of Depressed. University of Oregon, Journal of Consulting and Clinical Psychology 1973*
- Moreno, Roxana, *Educational Psychology*, USA: John Wiley & Sons, Inc, 2010
- P Nieman, S Shea, S. "Effective discipline for children". *Paediatrics & Child Health. Canadian Paediatric Society*. 2004
- Smenyak, Sarah. *The Difference Between Discipline and Child Abuse*. <https://www.hellomotherhood.com/the-difference-between-discipline-and-child-abuse-3951925.html>,. Diakses pada 24 Desember 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.